

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Survei kualitatif digunakan dalam survei ini. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode atau pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Ini karena metode kualitatif digunakan, dan bukan angka, gambar dan kata-kata digunakan untuk mengumpulkan data. Studi kasus yang baik harus dilakukan pada kasus aktual yang sedang diselidiki. Namun, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui kasus tersebut selain kasus yang sedang diselidiki. Dengan kata lain, data studi kasus dapat berasal dari berbagai sumber, tetapi hanya relevan dengan kasus yang sedang dipelajari. Dalam Moleong, Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menggunakan perilaku yang dapat diamati dan bahasa tertulis dan lisan untuk mengumpulkan data deskriptif tentang orang (Moleong, 2019: 4).

Lingkungan alam digunakan sebagai sumber data primer, dan peneliti tertarik mempelajari fenomena yang terjadi di alam daripada di bawah kondisi laboratorium. Berbeda dengan penelitian lain, penelitian naturalistik menggunakan proses yang fleksibel, bersiklus, dan interaktif. Penelitian kualitatif, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, merupakan kegiatan fundamental yang diulang-ulang dalam berbagai kombinasi dan berpuncak pada penulisan laporan (Salim, 2021: 35). Penelitian kualitatif mempelajari orang-orang dari sudut pandang subjek penelitian dengan mendengarkan apa yang mereka ceritakan dan apa yang mereka alami (Salim, 2021: 46).

Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki tiga pilihan pertanyaan yang dapat mereka ajukan selama penyelidikan. Kontribusi awal peneliti untuk penelitian adalah pertanyaannya. Yang pertama adalah kesulitan yang dihadapi peneliti dalam menjaga konsistensi selama penelitian mereka. Akibatnya, judul laporan penelitian dan judul aplikasi identik. Kedua, pertanyaan yang peneliti

bawa ke dalam penelitian setelah penelitian dimulai, seperti memperluas atau memperdalam pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Hasilnya, tidak banyak yang berubah, dan judul penelitiannya juga cukup cerdas. Ketiga, pertanyaan bahwa postur analisis di lapangan telah berubah, dan mereka perlu berubah. Akibatnya, judul proposal berbeda dengan judul penelitian, dan judulnya pun berubah. Gelar pengganti ini kerap terbentur masalah administrasi di sejumlah lembaga. Akibatnya, institusi yang terlibat dalam penelitian kualitatif harus mampu dan mau menyesuaikan diri dengan kekhususan masalah kualitatif ini (Sugiyono, 2018: 283-284).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang memberikan informasi tentang kerjasama antara guru PAI dan orang tua dalam membimbing praktik ibadah. Oleh karena itu, penelitian dengan pendekatan kualitatif sangat cocok untuk penelitian ini. Menurut Moleong, Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dikenal dengan penelitian kualitatif. (Moleong, 2019: 6).

Secara spesifik, penelitian kualitatif mempunyai beberapa ciri-ciri umum yang dapat dikenali, yakni:

1. Pengumpulan data dilakukan menggunakan latar alamiah atau wajar,
2. Penelitian kualitatif lebih memprioritaskan proses daripada hasil,
3. Analisis data pada kualitatif dipakai secara induktif,
4. Makna dibalik tingkah laku manusia adalah hal penting bagi penelitian kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian

MTs. N 1 Deli Serdang merupakan sebuah sekolah yang berciri madrasah yang sudah berdiri hampir 25 tahun yang berada di Jalan Medan Sinembah Pasar XV Gg. Utama Dusun V Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang adalah salah satu dari dua sekolah berbasis madrasah yang ada di Kabupaten Deli Serdang. MTs. N 1 Deli Serdang terletak di kordinat peta pada titik kordinat N=03*29.478 E=098*45.659 yang berada di sekitar rumah warga

kondisi alam yang cukup sejuk. Sekolah ini ditumbhi oleh pohon dan dikelilingi juga oleh pepohonan yang mencirikan sekolah yang terletak di sebuah Desa yang sudah terkenal seantero Tanjung Morawa. Berdasarkan data siswa yang ada, orang tua siswa memiliki ragam pekerjaan dan juga berasal dari ragam suku. Di daerah sekitar sekolah banyak ditinggali oleh orang Jawa dengan ciri khas ramah tamahnya.

Pada observasi pertama (observasi fisik di PPL I), penulis mencatat bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Deli Serdang memiliki gedung atau ruang kelas yang sangat luas dengan jumlah 20 kelas dan mushola yang cukup memadai, saya menemukan fenomena yang terlihat. Agama lain, MTs Negeri ini, memiliki program sekolah untuk ibadah siang setiap hari secara berjamaah. Ini adalah kasus sebelum pandemi, seperti yang terjadi sekarang. Saat ini MTs N 1 Deli Serdang sudah aktif mengajar di kelas, namun waktunya semakin singkat. Yang menjadi perhatian utama adalah kerjasama antara guru PAI dan orang tua siswa dalam praktik ibadah siswa kelas IX MT. Negara 1 Deli Serdang.

3.3 Data Dan Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi Spradley mendefinisikannya sebagai konteks sosial atau konteks sosial tiga bagian. Konteks sosial bisa di rumah dengan keluarga atau kegiatan, orang mengobrol di sudut jalan atau di tempat kerja, kota, desa, sekolah, daerah negara, dll (Sugiyono, 2018: 297). Penelitian kualitatif menggunakan strategi pengambilan sampel yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, tujuan sampel adalah mengumpulkan data sebanyak mungkin dari berbagai sumber untuk menggambarkan karakteristik yang ada dalam konteksnya sendiri (Salim, 2021: 141).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti juga berfungsi sebagai alat penelitian. Karena proses pengumpulan data yang sedang berlangsung, peneliti sebenarnya diharapkan dapat berinteraksi dengan objek yang diteliti. Saat mengumpulkan data kualitatif, tujuan yang dipertimbangkan terkait dengan asal-usul sosial (Salim, 2021: 113).

Survei ini menggunakan data responden dari mereka yang terlibat dalam proses pengumpulan data dan sumber data yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan survei yang dilakukan. Sumber data yang dimaksud terdiri dari dua data primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dari orang tua siswa, guru mata pelajaran terkait, kepala sekolah, dan kepala MTs. N 1 Deli Serdang. Peneliti mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan praktik ibadah.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara oleh peneliti. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh. Umumnya data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa bukti, catatan, atau laporan.

3.4 Metode Penelitian

Teknik pemeriksaan pada hakekatnya adalah suatu cara yang logis untuk mendapatkan informasi yang mempunyai alasan atau kegunaan tertentu. Kami membutuhkan strategi yang terkait dengan tujuan ini untuk mencapainya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti membandingkan penelitian kualitatif sebelumnya dan menentukan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif menghasilkan penelitian yang lebih baik untuk situasi yang sedang dipelajari. Saya yakin ini mungkin, jadi pendekatan dan jenis penelitian dipilih.

Lexy J. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pemahaman deskriptif, holistik tentang perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan fenomena lain tentang apa yang dialami subjek penelitian dalam konteks alam tertentu, dalam hal kata-kata dan bahasa, berbagai cara alami. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif seperti observasi, wawancara, dan telaah dokumen (Moleong, 2019: 6).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi adalah semua metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data dalam setting alamiah (kondisi alamiah). Sumber data primer juga digunakan dalam jenis penelitian ini (Sugiyono, 2018: 309). Penelitian ini bersifat deskriptif, sumber data primer adalah penelitian yang melakukan tindakan dan menerima tindakan. Sedangkan sekunder berupa hasil data hasil observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaannya, situasinya, konteksnya, dan maknanya pada saat pengumpulan data penelitian. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Nasion mengutip dari Sugiyono menjelaskan bahwa pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja dari fakta pengamatan tentang dunia nyata (Sugiyono, 2018: 310).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dan penulis hanya melakukan observasi tanpa mengikuti kegiatan. Hal ini untuk membuat data dan informasi dengan mudah dan bebas tersedia untuk peneliti. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti lokasi tertentu dalam suatu organisasi, sekelompok orang, atau bagian dari kegiatan sekolah. Pengamat (Observers) dapat dalam proses observasi bertindak sebagai pengamat yang hanya mengamati tanpa ikut serta dalam kegiatan subjek (Salim, 2021: 114).

Kegiatan observasi ini dilakukan selama survey pendahuluan (survei awal) dan studi. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti ikut serta merasakan apa yang dilakukan oleh sumber data saat melakukan observasi. Karena observasi partisipatif ini, data yang dikumpulkan atau diterima menjadi lebih lengkap, akurat, dan relevan dengan makna setiap tindakan (Sugiyono, 2018: 310). Observasi ini bertujuan

sebagai landasan guna mengamati tentang bimbingan pengamalan ibadah di MTs. N 1 Deli Serdang.

2. Wawancara

Ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diselidiki dan ketika mereka ingin belajar lebih banyak dari responden, mereka menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam sering digunakan bersamaan dengan metode observasi partisipatif. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang ada di dalam selama observasi (Sugiyono, 2018: 317-319). Wawancara data dan informan sumber dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai wilayah penelitian utama. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim (2021), wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya melibatkan dua orang atau lebih, salah satunya meminta informasi. (Salim, 2021: 119).

Percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Dalam penelitian ini, metode wawancara adalah wawancara semi terstruktur dimana partisipan memilih pertanyaan dan format wawancara. Wawancara mendalam termasuk wawancara semi-terstruktur, yang lebih mudah beradaptasi daripada wawancara terstruktur. Wawancara semacam ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemikiran dan pendapat orang-orang dan menemukan masalah secara lebih terbuka. Peneliti harus hati-hati mendengarkan informan dan membuat catatan selama wawancara (Sugiyono, 2018: 320). Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang jelas dan konkret tentang bimbingan pengamalan ibadah di MTs. N 1 Deli Serdang. Kegiatan wawancara mesti dilakukan secara mendalam demi mendapatkan data yang lengkap dan akurat sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

3. Dokumen

Dokumentasi, yang memerlukan pengumpulan dokumen dan data yang diperlukan untuk pertanyaan penelitian dan melakukan penelitian mendalam

tentangnya sehingga kredibilitas dan bukti peristiwa dapat diperkuat dan diperluas. Dokumen adalah catatan sejarah. Foto, karya monumental, dan tulisan manusia adalah contoh dokumen. Buku harian, kisah hidup, sejarah, biografi, dan kebijakan adalah contoh dokumen. Jika didukung oleh dokumen ini, temuan penelitian dari wawancara dan observasi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2018: 283-284).

Peneliti mengumpulkan dan menginterpretasikan semua data, namun dalam kegiatan ini, alat sekunder digunakan untuk mendukung peneliti: dokumen, foto, dan catatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pemeriksaan subyektif membutuhkan dokumentasi dan foto yang bergantung pada pengaturan khusus yang digunakan untuk menyelidiki informasi (Salim, 2021: 124-125). Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, data guru dan anak, visi misi sekolah, catatan harian di MTs. N 1 Deli Serdang.

3.6 Teknik Analisis Data

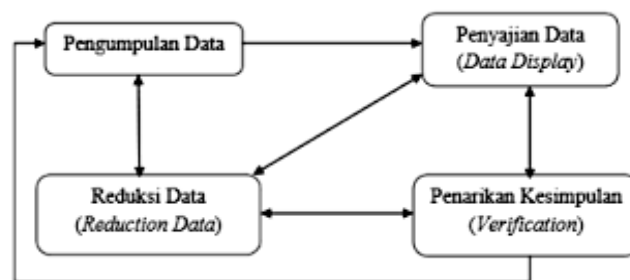
Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik atau alat pengumpulan data yang telah ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Faisal dalam Salim (2021), dalam penelitian kualitatif analisis data ini dilakukan secara induktif. Artinya, data/fakta diurutkan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, dengan sintesis dan pengembangan teori jika diperlukan. Pengelompokan dan pengurangan yang tidak signifikan dilakukan setelah data dikumpulkan melalui wawancara lapangan, observasi, dan dokumentasi. Ini diikuti dengan analisis dekomposisi dan menarik kesimpulan tentang pentingnya perilaku subjek dalam setting dan fokus penelitian (Salim, 2021: 144-145).

Proses pemilihan fokus (reduksi data) adalah untuk menyederhanakan dan mengubah data yang disajikan dalam transkrip tertulis atau catatan lapangan dikenal sebagai reduksi data. Sepanjang penelitian, reduksi data terus berlangsung. Proses pengurangan atau non-penggunaan data berlanjut di seluruh lapangan sampai selesai setelah pengumpulan data. Analisis dan reduksi bukanlah

konsep yang berbeda. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data mengklarifikasi, memfokuskan, membuang, dan mengatur data untuk memvalidasi kesimpulan akhir. (Huberman, 1994: 10).

Model interaksi Miles dan Huberman digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sepanjang proses penelitian, prosedur dilakukan secara bersiklus.

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data



(Sumber: Miles, M.B & Huberman. A.M. (1994). Diakses pada tanggal 7 Juni 2022, pukul 20.37)

1. Reduksi Data

Menurut Berg dalam Salim (2021), penelitian kualitatif memahami kebutuhan untuk mereduksi dan mentransfer data kualitatif agar lebih mudah diakses, dipahami, dan menjelaskan data kualitatif dengan tema dan pola yang berbeda. Oleh karena itu, reduksi data berarti membuat data mentah lebih tersentralisasi, disederhanakan, dan lebih mudah dikelola (Salim, 2021: 148). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan kata lain, pengkodean dilakukan dengan mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan, menganalisis, dan bertindak atas data yang disajikan dalam bentuk tabel dan struktur gabungan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif diterjemahkan ke dalam berbagai bentuk matriks, grafik jaringan, dan bagan (Salim, 2021: 150).

3. Kesimpulan

Setelah data disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan reduksi data untuk menarik kesimpulan atau memverifikasi ini. Inilah jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Bergantung pada ukuran kumpulan catatan lapangan, metode penyandian, penyimpanan, dan pengambilan yang digunakan, serta kemampuan peneliti untuk menarik kesimpulan, kesimpulan mungkin tidak muncul hingga pengumpulan data akhir (Salim, 2021: 150).

3.7 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penggunaan uji reliabilitas untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Uji keandalan data Anda atau gunakan triangulasi untuk mempercayai temuan penelitian ini. Tujuan dari validasi data adalah untuk mengecek hasil suatu penelitian terhadap kenyataan di lapangan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan cara lain. Di luar data, itu adalah tes kebutuhan atau teknik validasi data, atau bentuk triangulasi yang membandingkan sumber data (Moleong, 2019: 330).

Dalam strategi pemilahan informasi, triangulasi dicirikan sebagai prosedur pemilahan informasi yang mengkonsolidasikan metode pemilahan informasi yang berbeda dan sumber informasi yang ada. Pada saat analisis mengumpulkan informasi menggunakan triangulasi, para ahli mengumpulkan informasi yang sekaligus menguji kualitas informasi yang tak tergoyahkan dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan informasi dan berbagai sumber informasi (Sugiyono, 2018: 330).

Triangulasi terdiri dari triangulasi sumber metode. Berikut ini adalah penjelasan dari triangulasi sumber dan metode:

1. Triangulasi sumber, yaitu. membandingkan dan mengecek ulang tingkat kebenaran informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian dengan menggunakan alat dan waktu yang berbeda. Keandalan data diperiksa dengan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2018: 373).

2. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil data observasi dengan data wawancara. Dengan demikian, data yang telah diformat akan dijumlahkan kembali untuk mendapatkan data akhir yang otentik yang sejalan dengan penelitian ini (Moleong, 2019: 331). Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda (Sugiyono, 2018: 373).

Dalam penelitian ini kebenaran materi diverifikasi dengan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali tingkat kebenaran informasi yang disampaikan dari satu informan ke informan lainnya. Kemudian penulis juga harus melakukan triangulasi metode, yang tujuannya adalah membandingkan hasil observasi bahan dengan informasi untuk membuktikan kebenaran atau validitasnya.

